

Analisis kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan penilaian kinerja keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar

Jenny Indrastoeti Siti Poerwanti¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Surakarta 57126, Indonesia

jenny_isp@staff.uns.ac.id

Abstract. This study aims to: (1) determine students' understanding of the concept of performance assessment in Indonesian language learning, and (2) assess students' ability to develop performance assessment instruments in Indonesian language learning in elementary schools. This research is a descriptive study using a qualitative approach. The subjects of this study were 80 students from the Elementary School Teacher Education program at FKIP UNS. Data collection techniques used were documents, tests, and questionnaires. The credibility of the data was ensured through triangulation. The data obtained were analyzed using an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The study concluded that (1) the understanding of PGSD FKIP UNS students regarding the concept of performance assessment was very good, with 90% of students answering correctly and 10% answering less accurately, and (2) the students' ability to develop performance assessments at the planning stage was quite good, with an average score of 75.

Kata kunci: *Performance assessment, ability, and Indonesian language learning*

1. Pendahuluan

Pembelajaran sebagai suatu sistem tidak dapat dipisahkan dari penilaian pembelajaran sebagai bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Penilaian harus dilakukan oleh guru sepanjang proses pembelajaran [1]. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam melakukan penilaian merupakan salah satu indikator kualitas kompetensi guru yang perlu mendapat perhatian serius. Dalam melakukan penilaian dengan teknik tulis sebagian besar guru mengalami kendala dalam penyusunan instrumen penilaian yang mengacu pada kompetensi dasar maupun indikator penilaian. Sehingga dalam pelaksanaannya masih banyak hal yang perlu ditingkatkan dan ada pula yang perlu disosialisasikan lebih mendalam kepada seluruh elemen dalam pendidikan.

Ruang lingkup penilaian hasil belajar peserta didik mengacu pada Permendikbud No. 104 Tahun 2014 yang menyebutkan bahwa penilaian hendaknya meliputi kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan [2]. Jadi untuk setiap muatan pembelajaran dalam melaksanakan penilaian memuat kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Peraturan tersebut menegaskan bahwa penilaian wajib dilakukan dalam proses pembelajaran. Untuk dapat melaksanakan penilaian tersebut, guru harus menguasai berbagai teknik penilaian pembelajaran, sehingga segala hal yang menunjukkan potensi peserta didik, baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik dapat terlaksana.

Keterampilan berbahasa di sekolah dasar yang meliputi berbicara, menyimak, menulis, dan membaca masuk ke ranah psikomotorik yang perlu diukur secara objektif. Oleh karena itu, seorang guru dan calon guru hendaknya mampu melakukan pengukuran melalui asesmen kinerja untuk

mengetahui ketercapaian keterampilan berbahasa yang diperoleh siswa. Kompetensi guru dan calon guru dalam asesmen kinerja merupakan kemampuan yang harus dimiliki dalam proses pembelajaran. Guru harus menguasai teknik pengembangan asesmen kinerja agar mampu menilai siswa secara tepat, valid, dan reliabel [3]. Maka guru harus memiliki kompetensi asesmen kinerja.

Asesmen kinerja merupakan suatu prosedur yang menggunakan berbagai bentuk tugas untuk memperoleh informasi tentang apa dan sejauh mana siswa telah belajar [4]. Penilaian kinerja dapat memberikan penilaian yang sesungguhnya terhadap apa yang dikerjakan siswa selama pembelajaran [5][6]. Maka calon guru di sekolah dasar perlu dibekali dengan keterampilan untuk mengembangkan instrumen penilaian kinerja, tidak terkecuali dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Penilaian kinerja secara umum disebut dengan penilaian nyata yang merupakan suatu pendekatan penilaian multidimensi, yang dapat dilakukan dengan tes tertulis, tes gerak, dan tes tugas [7]. Jadi, dengan penilaian kinerja, pemahaman, penalaran, kemampuan, hasil kerja, dan juga kecerdasan siswa secara keseluruhan dapat diukur [8]. Terdapat tiga komponen utama dalam penilaian kinerja, yaitu tugas kinerja, rubrik kinerja, dan pendekatan penilaian [9][10]. Penilaian kinerja sangat diyakini dapat memberikan umpan balik yang lebih baik terhadap kinerja dan kemampuan mahasiswa [11]. Oleh karena itu, penilaian kinerja menjadi sangat penting dan bermakna bagi mahasiswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa baik lisan maupun tulis [12]. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu pembelajaran yang wajib dilakukan oleh siswa dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, tidak terkecuali di sekolah dasar. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia saat ini adalah mengikuti kurikulum 2013 yaitu siswa diharapkan mampu berkomunikasi secara efektif, melakukan inkuiri, menyampaikan informasi, mengemukakan gagasan, dan memecahkan berbagai masalah kehidupan secara lebih bermakna dalam pembelajaran berbasis teks [13]. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya untuk menumbuhkan keterampilan berkomunikasi tetapi juga demi penguasaan ilmu pengetahuan. Mengingat pentingnya fungsi pembelajaran bahasa, sudah sepantasnya pembelajaran bahasa di sekolah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya [14].

Pelaksanaan pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia pada Program Studi PGSD tidak lepas dari kegiatan evaluasi pembelajaran. Mahasiswa diajarkan tentang pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dengan pendekatan dan strategi pembelajaran yang inovatif. Selain itu, mahasiswa juga belajar menilai dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran dengan berbagai metode, jenis instrumen penilaian dan evaluasi. Dengan demikian, diharapkan lulusan pgsd tidak hanya mampu mengajar secara profesional, tetapi juga memiliki kemampuan menyusun instrumen penilaian dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran. Penelitian ini berupaya menjelaskan kemampuan mahasiswa PGSD dalam menyusun instrumen kinerja penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Melalui penelitian ini, mahasiswa dapat memahami kemampuan menyusun asesmen kinerja dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan pembelajaran bahasa Indonesia di pgsd secara lebih efektif.

Keterampilan berbahasa Indonesia perlu diakses melalui asesmen kinerja yang efektif. Asesmen kinerja dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menilai bagaimana siswa terlibat aktif dalam mencapai keterampilan membaca, menulis, dan berbicara. Selain itu, guru akan lebih objektif dalam menilai siswa dengan asesmen kinerja [15]. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai siswa adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif, Menulis juga bersifat multidimensi dan tidak dapat diukur secara tepat hanya dengan menghitung nilai atau kualitas karangan yang ditulis siswa. Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran bahasa.

Keterampilan menulis siswa yang berbeda-beda mengharuskan guru untuk membuat atau memiliki instrumen asesmen khusus yang dapat menilai perkembangan kemampuan menulis siswa. Hal ini dapat dilakukan apabila instrumen asesmen yang digunakan dalam pembelajaran menulis tidak hanya mencakup asesmen hasil, tetapi juga asesmen proses. Selain itu, instrumen asesmen keterampilan menulis juga harus disusun berdasarkan kriteria tertentu dan disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai [16]. Salah satu instrumen penilaian yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis adalah dengan instrumen penilaian kinerja.

Selama ini penilaian formal yang digunakan pada hasil tulisan siswa hanya terfokus pada karangan atau produk yang telah jadi, sedangkan untuk proses menulis kurang mendapat perhatian. Penilaian terhadap proses dirancang untuk melihat bagaimana siswa menulis, keputusan apa yang mereka buat saat menulis, dan strategi apa yang mereka gunakan, bukan hanya melihat produk akhir tulisan mereka. Selain itu, instrumen penilaian keterampilan menulis juga harus disusun berdasarkan kriteria tertentu dan disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai [16].

Berdasarkan uraian di atas permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana cara siswa mengetahui tentang asesmen kinerja?; (2) Bagaimana kemampuan siswa dalam menyusun instrumen menulis dengan menggunakan asesmen kinerja?

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kemampuan mahasiswa PGSD dalam menyusun asesmen kinerja. Oleh karena itu, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di PGSD Surakarta. Subjek penelitian adalah mahasiswa PGSD FKIP UNS yang mengikuti mata kuliah evaluasi studi. Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah 40 mahasiswa. Sumber data penelitian diperoleh dari tes, angket dan dokumen mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes kinerja. Data kemampuan menyusun instrumen asesmen kinerja ditentukan dengan tes kinerja disertai rubrik penilaian.

Keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, membandingkan data dengan berbagai teknik pengumpulan data. Adapun triangulasi untuk keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data penelitian dilakukan dengan memilah data penelitian yang lebih diperlukan atau memfokuskan pada penarikan kesimpulan, penyajian data melalui tabel dan grafik. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses verifikasi data yang disajikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam menyusun instrumen penilaian kinerja hendaknya diawali dengan perencanaan yang baik agar tujuan yang akan dicapai melalui kegiatan penilaian dapat tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan. Kemampuan merencanakan kinerja penilaian untuk mengukur keterampilan menulis didasarkan pada langkah-langkah perencanaan penilaian kinerja antara lain (1) mengidentifikasi aspek-aspek yang diukur dalam menulis (2) menentukan perilaku khusus yang akan diukur sesuai kompetensi dasar (3) memilah kriteria yang akan diukur (4) menyusun rubrik [17].

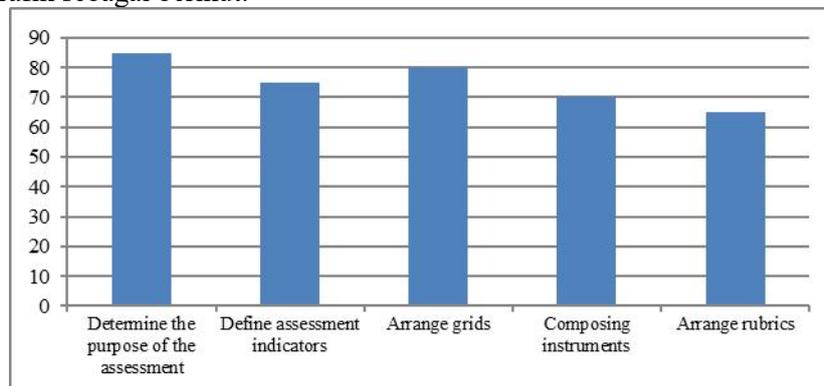
Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pengolahan data yang mengukur kemampuan siswa dalam menyusun/merencanakan penilaian kinerja pembelajaran Bahasa Indonesia pada kompetensi menulis di sekolah dasar yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik persentase akan disajikan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Kemampuan perencanaan pengembangan instrumen penilaian kinerja pada sekolah dasar

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Menentukan tujuan penilaian	85	Sangat Baik
2	Menentukan indikator penilaian	75	Baik
3	Menyusun kisi-kisi	80	Sangat Baik
4	Menyusun instrumen	70	Baik
5	Menyusun rubrik	65	Kurang
	Rata-rata	75	Baik

Berdasarkan Tabel 1, skor kemampuan responden dalam menyusun penilaian kinerja secara keseluruhan tergolong cukup baik dengan skor rata-rata sebesar 75. Dari segi penyusunan rubrik penilaian rata-rata skor sebesar 65 masih dalam kategori ini karena responden masih kesulitan dalam

menyusun rubrik penilaian baik rubrik holistik maupun rubrik analitis. Data dalam tabel disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 1. Keterampilan perencanaan untuk mengembangkan instrumen penulisan kinerja asesmen

Dalam melaksanakan penilaian ini, guru hendaknya memiliki rubrik yang baku yang mencakup aspek penilaian, indikator, bobot, skor, dan deskriptor masing-masing skor. Rubrik ini merupakan bentuk transparansi dalam penilaian agar baik guru maupun peserta didik termotivasi untuk melakukan revisi dan perbaikan terhadap capaian pembelajarannya. Penilaian kinerja merupakan kumpulan dari beberapa tugas yang diberikan kepada peserta didik [18]. Penyusunan rubrik yang baik merupakan syarat mutlak dalam penilaian kinerja. Dengan demikian, instrumen yang dibuat hendaknya memiliki gambaran potensi pada berbagai tingkat penguasaan yang jelas [19].

Secara umum, terdapat dua jenis rubrik, yaitu rubrik holistik dan rubrik analitis. Rubrik holistik memungkinkan penilai untuk melakukan penilaian terhadap kinerja secara keseluruhan (produk atau proses), bukan hanya sebagian dari komponennya. Rubrik penilaian holistik dipandang sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja menulis peserta didik. Penggunaan rubrik ini dapat 1) menjaga konsistensi penilaian ketika menilai kinerja menulis, 2) memberikan umpan balik yang berkualitas kepada siswa, 3) menjamin keseragaman dan keadilan objektif guru dalam proses penilaian, 4) menghemat waktu, praktis dan dapat diterapkan, dan 5) menentukan standar kinerja siswa dalam penulisan paragraf deskriptif yang terdiri dari standar konten termasuk pengetahuan deklaratif dan procedural [20].

Sementara itu, rubrik analitik mengharuskan pemberi skor untuk menilai komponen-komponen terpisah atau tugas-tugas individual yang terkait dengan kinerja yang dimaksud. Rubrik holistik lebih cocok digunakan ketika tugas-tugas kinerja mengharuskan siswa untuk membuat respons tertentu dan tidak ada jawaban yang benar. Rubrik analitik biasanya lebih disukai ketika yang diminta adalah jenis respons yang agak terfokus. Mudah digunakan, memberikan umpan balik yang membangun kepada siswa, siswa belajar memantau kemajuan mereka dan membuat perbaikan, dan instruktur dapat merencanakan instruksi dengan lebih efektif, lebih konsisten dalam menilai pekerjaan siswa, dan lebih sistematis dalam melaporkan kemajuan siswa. Rubrik penilaian analitik ini memberikan deskripsi kemahiran penulisan paragraf deskriptif, yang diklasifikasikan ke dalam komponen-komponen spesifik secara terpisah. Setiap deskripsi akan dinilai secara independen dan diberi bobot yang berbeda.

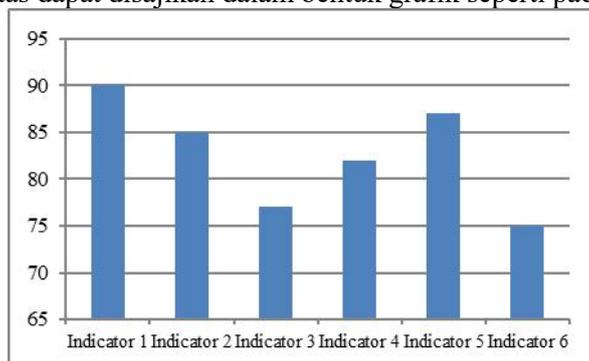
Berdasarkan beberapa pendapat tentang rubrik, rubrik dapat diartikan sebagai pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan guru dalam menilai atau menyamakan hasil kerja siswa. Rubrik perlu memuat daftar karakteristik yang diinginkan yang perlu ditunjukkan dalam pekerjaan siswa beserta panduan untuk mengevaluasi masing-masing karakteristik tersebut. Rubrik sebagai alat penilaian terdiri dari daftar seperangkat kriteria atau apa yang harus dihitung [21]. Penggunaan rubrik mengurangi subjektivitas penilai dalam melakukan penilaian.

Gambaran pemahaman siswa terhadap asesmen kinerja dapat diungkapkan melalui tabel hasil pengolahan kecenderungan rata-rata siswa sebagai berikut.

Tabel 2. Skor Pemahaman Responden terhadap Asesmen Kinerja

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Memahami konsep penilaian kinerja	90	Sangat Baik
2	Memahami kegunaan penilaian kinerja	85	Sangat Baik
3	Memahami formulir penilaian kinerja	77	Baik
4	Memahami teknik penilaian kinerja	82	Sangat Baik
5	Memahami langkah-langkah penilaian kinerja	87	Sangat Baik
6	Memahami konsep rubrik penilaian	75	Baik
	Rata-rata	82.7	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik seperti pada gambar 2.



Deskripsi:

Indikator 1: Memahami konsep penilaian kinerja

Indikator 2: Memahami kegunaan penilaian kinerja

Indikator 3: Memahami formulir penilaian kinerja

Indikator 4: Memahami teknik penilaian kinerja

Indikator 5: Memahami langkah-langkah penilaian kinerja

Indikator 6: Memahami konsep rubrik penilaian

Gambar 2. Grafik Pemahaman Responden terhadap Penilaian Kinerja

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 2 dapat diketahui bahwa rata-rata skor pemahaman siswa pada pembelajaran menulis penilaian kinerja di sekolah dasar adalah 82,7, dengan demikian rata-rata pemahaman siswa terhadap konsep penilaian kinerja berada pada kategori sangat baik, dengan rincian sebagai berikut. (1) Responden memiliki tingkat pemahaman yang sangat baik terhadap konsep penilaian kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa sudah 90% siswa memahami tentang pengertian penilaian, tujuan dan hakikat penilaian kinerja; (2) Responden memiliki tingkat pemahaman yang sangat baik terhadap kegunaan instrumen penilaian kinerja dalam pembelajaran dengan skor 85. Hal ini menunjukkan bahwa 85% siswa memahami kegunaan instrumen penilaian kinerja dalam pembelajaran dengan baik; (3) Responden memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap bentuk-bentuk tes dengan skor yang diperoleh sebesar 77. Hal ini menunjukkan bahwa sudah 77% siswa memahami bentuk-bentuk instrumen penilaian kinerja dengan baik; (4) Responden memiliki tingkat pemahaman sedang terhadap teknik pengembangan instrumen asesmen kinerja dengan skor 82. Hal ini menunjukkan bahwa 82% mahasiswa sangat memahami bentuk-bentuk tes tersebut; (5) Responden memiliki tingkat pemahaman rendah terhadap langkah-langkah pengembangan tes dengan skor yang diperoleh sebesar 87. Hal ini menunjukkan bahwa 87% mahasiswa sangat memahami langkah-langkah pengembangan instruktur asesmen kinerja; (6) Responden memiliki tingkat pemahaman rendah terhadap rubrik asesmen dengan skor yang diperoleh sebesar 75. Hal ini menunjukkan bahwa 75% mahasiswa memahami dengan baik kegunaan rubrik dalam pengembangan instrumen asesmen kinerja.

Dengan demikian, hasil penelitian terkait pemahaman siswa terhadap asesmen kinerja berdasarkan jawaban 80 responden terhadap 20 item pertanyaan dapat dikatakan bahwa pemahaman siswa terhadap asesmen kinerja di sekolah dasar perlu ditingkatkan yaitu pemahamannya terhadap bentuk-bentuk asesmen kinerja dan pemahaman terhadap pengenalan rubrik serta pembuatan rubrik penilaian.

Kompetensi guru dalam menyusun asesmen kinerja merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh calon guru, maupun guru dalam proses pembelajaran. Guru harus menguasai teknik pengembangan asesmen kinerja agar mampu menilai siswa secara tepat, valid, dan reliabel [3]. Maka guru harus memiliki kompetensi tersebut. Kecenderungan penilaian hasil belajar saat ini menggunakan asesmen kinerja untuk menilai keterampilan berbahasa secara nyata/otentik.

Berbagai tugas dimana peserta tes diminta untuk menunjukkan pemahaman dan penerapan pengetahuan yang mendalam, serta keterampilan dalam berbagai konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Lebih lanjut dikemukakan pula bahwa penilaian kinerja diwujudkan berdasarkan empat asumsi dasar, yaitu: (1) Penilaian kinerja didasarkan pada partisipasi aktif peserta didik, (2) Tugas yang diberikan/dilaksanakan merupakan bagian dari proses pembelajaran, (3) Penilaian kinerja digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran, (4) dilengkapi dengan kriteria atau rubrik penilaian sehingga peserta yang diukur dapat berperan aktif dan terbuka untuk mencapai tujuan.

Penilaian kinerja dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa siswa karena 1) penilaian berbasis kinerja bersifat objektif, sesuai dengan kemampuan dan usaha siswa, 2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan apa yang mereka pahami tentang bahasa Inggris, 3) siswa berpartisipasi dalam proses evaluasi, 4) melibatkan berbagai keterampilan dalam menyelesaikan suatu tugas, 5) mendorong semua peserta didik untuk memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan tugas, 6) meningkatkan pembelajaran kooperatif, 7) meningkatkan keterampilan memecahkan masalah, 8) memberikan informasi yang berharga dan mendalam bagi orang tua, administrator, dan pembuat kebijakan lainnya [22]. Penerapan penilaian kinerja dimungkinkan meskipun dianggap sulit oleh para pendidik. Dengan kesabaran, diharapkan para pendidik akan terbiasa mengembangkan penilaian kinerja dan mengimplementasikannya, terutama perspektif di abad ke-21. Dengan demikian, diharapkan penilaian kinerja dapat diterapkan meskipun dilakukan secara bertahap. Maka dibutuhkan calon guru dan guru yang memiliki kemampuan yang baik dalam merancang instrumen penilaian kinerja.

4. Kesimpulan

Pembahasan yang dapat diperoleh dari bahasan ini adalah: (1) Pemahaman mahasiswa terhadap konsep asesmen kinerja sangat baik, 90% mahasiswa telah memahami konsep asesmen kinerja dan pemahaman konsep asesmen kinerja secara keseluruhan 82,7% dengan kategori sangat baik; (2) Kemampuan mahasiswa dalam merancang asesmen kinerja secara keseluruhan cukup baik dengan skor rata-rata 75 dengan demikian 75% mahasiswa telah memiliki kemampuan dalam merancang instrumen asesmen kinerja.

5. Referensi

- [1] E. Poerwanti, *Konsep Dasar Asesmen Pembelajaran (Modul Akta Mengajar)*. Malang: UMM Press, 2013.
- [2] T. Penyusun, *Lampiran Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2014.
- [3] Y. Abidin, "Optimalisasi Penerapan Model Penilaian Otentik untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar," *TARBIYA J. Educ. Muslim Soc.*, vol. 1, no. 1, 2014.
- [4] R. Novalia, N. Fadiawati, and I. Rosilawati, "Pengembangan Instrumen Asesmen Kinerja pada Praktikum Pengaruh Konsentrasi terhadap Laju Reaksi," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Kim.*, vol. 4, no. 2, 2015.
- [5] L. Stephanie, Knight, and E. All, "Performance Assessment of Teaching: Implications for Teacher Education," *J. Teach. Educ.* 2014, vol. 65, no. 5, 2016, doi: 10.1177/0022487114550475.
- [6] J. VanTassel-Baska, "Performance-based assessment the road to authentic learning for the gifted," *Gift. Child Today*, vol. 37, no. 1, 2013, doi: 10.1177/107621751350961.
- [7] A. Moch, "Panduan Penilaian Kinerja (Performance Assessment)," *Kemdikbud*, 2019. .
- [8] A. Septiani, "PENERAPAN ASESMEN KINERJA DALAM PENDEKATAN STEM (SAINS

- TEKNOLOGI ENGINEERING MATEMATIKA) UNTUK MENGUNGKAP,” *J. Penelit. Sains Dan Teknol.*, vol. 1, no. 1, 2014.
- [9] P. A. Pryantini, M. Sumantri, and I. W. Widiana, “PENGEMBANGAN ASESMEN KINERJA DALAM PEMBELAJARAN IPA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 BANYUNING KECAMATAN BULELENG KABUPATEN BULELENG TAHUN PELAJARAN 2015/2016,” vol. 4, 2016.
- [10] R. D. A. F. Z. Azizah, N. F. Sulaeman, and L. Komariyah, “Performance Assessment in STEM-EDP Project for High School Students: Validity Aspect.” .
- [11] I. M. Suastra and S. Menggo, “Empowering students’ writing through performance assessment,” *Int. J. Lang. Educ.*, vol. 4, no. 3, 2020, [Online]. Available: <https://doi.org/10.26858/ijole.v4i3.15060>.
- [12] N. Resmini, Y. Churiyah, and N. Sundori, *Membaca dan menulis di SD: Teori dan pengajarannya. Reading and writing in elementary school: theory and teaching*. Bandung: UPI Press, 2006.
- [13] E. T. Priyatni, “Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013,” in 2014, Jakarta: Bumi Aksara.
- [14] Y. Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- [15] E. Ernawati, “Development of Performance Assessment Instrument in Thematic Learning of 4th Grader Elementary School,” *Development*, vol. 9, no. 26, 2018.
- [16] A. L. Febriyanti, T. Harsiati, and T. Dermawan, “Pengembangan Instrumen Asesmen Menulis Kreatif Cerita Fantasi Untuk Siswa Kelas VII SMP,” *J. Pendidikan Teori Penelit. dan Pengemb.*, vol. 2, no. 10, 2017.
- [17] A. Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan SK Guru*. Bandung: Remaja Rosdaya, 2011.
- [18] B. Stecher, *Performance assessment in an era of standards-based educational accountability*. Stanford: CA: Stanford University, Stanford Center for Opportunity Policy in Education, 2010.
- [19] Y. Kurniasih, G. Hamdu, and D. A. M. Lidinillah, “Rubrik Asesmen Kinerja Berpikir Kritis pada Pembelajaran STEM dengan Media Lightning Tamiya Car,” *J. Ilm. Sekol. Dasar*, vol. 4, no. 2, 2020.
- [20] A. Veloo, N. H. A. Aziz, and A. Yaacob, “The most suitable scoring method to assess essay writing in ESL classrooms,” *Adv. Lang. Lit. Stud.*, vol. 9, no. 4, 2018, [Online]. Available: <https://doi.org/10.7575/aiac.alls.v.9n.4p.19>.
- [21] Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdaya Offset, 2011.
- [22] R. S. Qutaishat and A. M. Bataineh, “The effect of performance based assessment on language accuracy of tenth grade English language students at Mafraq Borough directorate of education,” *J. Educ. Pract.*, vol. 5, no. 15, 2014.